V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan pada umumnya dilakukan pada lahan milik sendiri dengan luas lahan rata-rata diatas 2 ha. Luas lahan yang diusahakan petani di daerah penelitian tergolong lahan luas. Produktivitas yang dihasilkan dari kegiatan usahatani kelapa sawit rata-rata dalam satu tahun sebesar 16.739 kg/ha. Kegiatan dalam usahatani kelapa sawit di daerah penelitian meliputi, pengendalian gulma, pemupukan, *pruning* (pemangkasan pelepah sawit), pemanenan, dan pemasaran.
2. Secara simultan faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pupuk NPK, pupuk urea, pupuk kiestrite, dan herbisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Secara parsial faktor produksi yang berpengaruh nyata adalah luas Lahan, Pupuk NPK, pupuk Urea, Pupuk kiestrite, dan Herbisida. Faktor produksi yang berpengaruh tidak nyata adalah tenaga kerja dan KUD.
3. Rata-rata petani dalam melakukan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Pamenang Selatan, secara efisiensi teknis telah mencapai tingkat efisien, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tingkat efisiensi maksimal. Sedangkan untuk efisiensi alokatif dan ekonomis belum mencapai tingkat efisien.

5.2. Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Dalam penggunaan Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Pupuk kiestrite belum sesuai dengan anjuran sehingga petani perlu lebih memperhatikan penggunaan variabel Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Pupuk kiestrite.
2. Dalam meningkatkan efisensi secara teknis petani perlu memperhatikan penggunaan faktor produksi yang berpengaruh positif terhadap produksi usahatani kelapa sawit yaitu tenaga kerja, Pupuk NPK, Pupuk Urea, dan Pupuk kiestrite.
3. Diharapkan petani di Kecamatan Pamennag Selatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai pengelola usahatani dalam teknik budidaya kelapa sawit dan melakukan pengalokasian faktor-faktor produksi secara efisien dan efektif sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian sehingga dapat mencapai efisiensi.
4. Diharapkan untuk instansi-instansi terkait di daerah penelitian perlu adanya perhatian, kontrol, dan penyampaian informasi-informasi mengenai teknik budidaya, perawatan, pemeliharaan, maupun inovasi-inovasi baru kepada petani supaya produksi yang dihasilkan bisa lebih optimal.